



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Diplomasi Ekonomi Indonesia Melalui Kerja Sama Teknik di Timor Leste**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Siti Sarah Purwanti Assegaf

2014330028

Bandung

2018



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Diplomasi Ekonomi Indonesia Melalui Kerja Sama Teknik di Timor Leste**

Skripsi

Oleh

Siti Sarah Purwanti Assegaf

2014330028

Pembimbing

Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

Bandung

2018



**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**



**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama : Siti Sarah Purwanti Assegaf  
Nomor Pokok : 2014330028  
Judul : Diplomasi Ekonomi Indonesia Melalui Kerja Sama Teknik di Timor Leste

Telah Diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Pada Senin, 16 Juli 2018  
Dan Dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

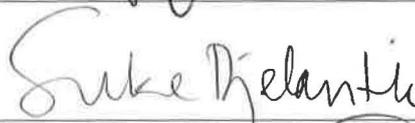
**Ketua Sidang Merangkap Anggota**

Albert Triwibowo, S.IP., M.A.

:   
\_\_\_\_\_

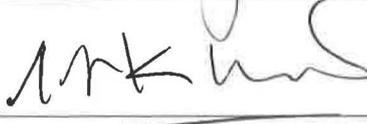
**Sekretaris**

Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

:   
\_\_\_\_\_

**Anggota**

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah Purwanti Assegaf  
NPM : 2014330028  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Diplomasi Ekonomi Indonesia Melalui Kerja Sama Teknik  
di Timor Leste

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 11 Juli 2018

  
METERAI  
TEMPEL  
KEMENTERIAN KEHUKUMATAN RI  
NO. 1060  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

Siti Sarah Purwanti Assegaf

## ABSTRAK

Nama : Siti Sarah Purwanti Assegaf  
NPM : 2014330028  
Judul : Diplomasi Ekonomi Indonesia Melalui Kerja Sama Teknik di  
Timor Leste

---

Diplomasi Ekonomi Indonesia melalui pemberian bantuan luar negeri kepada Timor Leste merupakan salah satu instrumen kebijakan luar negeri. Keprihatinan Indonesia terhadap Timor Leste yang mengalami kesulitan ekonomi pasca referendum pada tahun 1999, Indonesia menjadi salah satu negara penyokong utama pembangunan ekonomi di Timor Leste. Bantuan luar negeri kepada Timor Leste berupa bantuan teknik yang diberikan dalam bentuk kerja sama teknik. Bagi Indonesia, kerja sama teknik adalah salah satu instrumen untuk mendukung upaya-upaya diplomasi Indonesia dalam dunia Internasional. Terdapat beberapa motif negara memberikan bantuan luar negeri. Melalui pertanyaan: “bagaimana motif-motif Indonesia memberikan bantuan luar negeri melalui kerja sama teknik terhadap Timor Leste?”, penelitian ini menjawab pertanyaan tentang motif-motif RI tersebut. Salah satu bentuk diplomasi ekonomi adalah memberikan bantuan luar negeri. Motif-motif pemberian bantuan luar negeri tersebut terbagi atas diplomatik atau politik dan strategis, komersial, serta sebagai upaya untuk mengatasi masalah global. Penelitian ini menemukan bahwa motif politik menjadi motif utama Indonesia karena Timor Leste termasuk kedalam kriteria Skala A, yaitu negara berdasarkan tingginya kepentingan nasional dalam bidang politik. Motif lainnya, yaitu komersial, pada sektor industri, perbankan, pembangunan infrastruktur dan mengatasi masalah global dalam sektor kesehatan serta lingkungan hidup. Motif-motif tersebut sebagai pendukung kepentingan nasional Indonesia, seperti mendapatkan akses pasar, investasi, dan promosi kebudayaan, pariwisata serta pendidikan.

Kata kunci: Indonesia, Timor Leste, Kerja sama Teknik, Bantuan luar negeri

## **ABSTRACT**

*Name* : Siti Sarah Purwanti Assegaf  
*NPM* : 2014330028  
*Title* : *Indonesia's Economic Diplomacy Through Technical Cooperation in Timor Leste*

---

This research focused on Indonesia foreign aid to Timor Leste through Economy Diplomacy instrument. Indonesia's concern for Timor-Leste who experienced post-referendum economic difficulties in 1999, Indonesia became one of the major supporter countries of economic development in Timor-Leste. Indonesia became one of the main supporting countries of economic development in Timor Leste. Foreign aid to Timor Leste in the form of technical assistance provided in the form of technical cooperation. For Indonesia, technical cooperation is one of the instruments to support Indonesia's diplomacy efforts in the international world. There are several motives of the state providing foreign aid. Through the question: "how are the motives of Indonesia providing foreign aid through technical cooperation towards Timor Leste?", This research answers the question of the RI motives. One form of economic diplomacy is to provide foreign aid. The motives of providing foreign aid are divided into diplomatic or political and strategic, commercial, also to address global problems. The research found that political motives became Indonesia's main motive because Timor-Leste belonged to the A-Scale criterion, namely the state based on the high national interest in politics. Other motives, namely commercial, in the industrial sector, banking, infrastructure development and addressing global problems in the health and environmental sectors. These motives as a supporter of Indonesia's national interests, such as gaining market access, investment, and promotion of culture and education.

*Keywords: Indonesia, Timor Leste, Technical Cooperation, Foreign Aid*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat serta karunia-Nya akhirnya penulisan skripsi dengan judul “Bantuan Luar Negeri Indonesia-Timor Leste Melalui Kerja sama Teknik” dapat selesai. Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi mata kuliah skripsi dan sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata-I Jurusan Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Skripsi “Bantuan Luar Negeri Indonesia-Timor Leste Melalui Kerja sama Teknik” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan praktek diplomasi dalam penyaluran bantuan luar negeri terhadap Timor Leste yang pernah menjadi bagian wilayah Indonesia. Melalui penelitian juga didapat motif-motif apa yang melatarbelakangi bantuan luar negeri Indonesia terhadap Timor Leste melalui kerja sama teknik. Motif-motif tersebut adalah diplomatik (politik) dan strategis, komersial, pembangunan dan mengatasi masalah global. Sedangkan aspek-aspeknya meliputi bidang politik, budaya, ekonomi, sosial, budaya.

Pada kesempatan ini, penulis tak lupa ingin menghaturkan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing saya hingga selesainya penyusunan penelitian ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, adik, keluarga besar serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu disini, mereka semua telah memberikan dukungan moral dan semangat yang sangat berarti bagi saya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun guna menyempurnakan penelitian ini agar berguna juga bagi siapapun di masa mendatang.

Bandung, 10 Juli 2018

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak terasa status saya sebagai mahasiswa telah berakhir. Banyak cerita yang telah dilalui di kampus UNPAR ini. Ada suka, senang, sedih, kesal, dan segala rasa yang ada di bumi, dan ada pula banyak pengorbanan. Dari setiap pengorbanan dan perjalanan yang telah dilalui tentunya terdapat pelajaran yang dapat diambil untuk menghadapi kehidupan sebenarnya setelah lulus kuliah ini. Semua cerita yang dilalui pun tak luput oleh adanya kuasa Allah SWT., kehadiran teman-teman, yang menemani dan membantu saya dalam segala hal. Serta kehadiran para dosen yang memberi pengajaran untuk saya sekaligus menginspirasi saya dalam berbagai aspek.

*Pertama*, tentunya saya ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Allah SWT.** Yang telah membantu saya, memudahkan saya dan menguatkan saya dalam menjalani kehidupan ini, khususnya selama perkuliahan ini. Tanpa kuasa-Nya mungkin saya tidak dapat sampai ke titik ini, titik yang tidak hanya telah selesainya perkuliahan ini dengan nilai yang memuaskan tetapi titik dimana perjalanan kuliah ini bisa membuat saya menjadi pribadi yang lebih dewasa dan mandiri, menjadi pribadi yang yakin kepada bantuan Allah SWT. dalam situasi apapun, menjadi pribadi yang tidak pantang menyerah dan selalu berusaha sekaligus bersyukur dengan apapun yang telah didapatkan.

*Kedua*, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya dan adik saya, khususnya kepada **Ayah** saya yang selain membantu saya dalam memahami ilmu HI ini tetapi juga membantu saya dalam memahami kehidupan ini dan tetap bersemangat dalam menjalani hidup ini apapun yang terjadi serta nilai-nilai kehidupan lainnya. Terimakasih juga kepada **Mama** saya yang sering memberi nasihat untuk selalu bersyukur, bersemangat dan pengajaran tentang nilai-nilai kehidupannya lainnya serta secara tidak langsung sering memberi gambaran tentang kehidupan di masa mendatang yang penuh kejutan.

Terimakasih juga kepada Adik saya **Yusuf** atau panggil saja Ucup yang membantu saya dalam beberapa hal dan secara tidak langsung menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Misalnya saja dengan menjadi penyemangat karena sering menjadi teman nonton bioskop saya ketika sedang suntuk dengan tugas-tugas kuliah. Karena saya ingin memberikan gambaran atau contoh (contoh yang positif tentunya) yang dapat dia ambil dalam menjalani perkuliahannya dan menjalani berbagai hal lainnya di kehidupannya kelak. Jangan dicontoh perbuatanku yang suka jail ataupun mem-*bully* itu hanya bercanda dan wujud sayang sebagai saudara kandung saja~ Terimakasih juga kepada keluarga saya lainnya yakni Om saya, khususnya **Ami Syeh** dan **Mang Een**, Uwa saya, Kakek dan Nenek saya yang mendukung, membantu saya dalam perkuliahan ini dan dalam hal-hal lainnya, serta telah memanjatkan doa-doa untuk kelancaran perkuliahan dan berbagai kelancaran dalam kehidupan saya lainnya.

*Ketiga*, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada **Ibu Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.**, yang telah membimbing dan menuntun saya sejak seminar, pembuatan skripsi, hingga pada sidang skripsi. Terimakasih atas dukungan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya pun ingin berterimakasih kepada **Mbak Jessica** yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam mencari topik untuk skripsi saya. Dan kepada dosen-dosen lainnya yang telah menambah wawasan saya tentang HI. Selain para dosen, saya pun ingin berterimakasih kepada **Mbak Ros, Ibu Nunung**, yang telah membantu saya dalam berbagai hal mengenai kuliah di UNPAR dari awal masuk ke UNPAR sampai saya lulus. Saya pun ingin berterimakasih kepada pekaya yang beberapa kali membantu saya mencarikan barang saya yang hilang, membantu memperbaiki proyektor sebelum presentasi, dan sebagainya. Terimakasih juga kepada para satpam yang selalu membantu memberikan informasi dan memberikan senyuman hangat yang menjadi pengingat untuk selalu bersemangat di pagi hari, siang hari, dan sore hari. Terimakasih juga kepada semua yang berjualan di Kansip, Kantin 5A, dan warung sekitar UNPAR yang menyajikan

berbagai macam makanan untuk asupan energi saya setelah belajar. Terimakasih juga untuk tempat *foto copy* dan tempat nge-print, karena tempat-tempat tersebut membantu saya selama perkuliahan untuk menge-print dan mem-*foto copy* bahan-bahan bacaan.

*Keempat*, saya ingin berterimakasih kepada teman-teman SMA saya yang tergabung dalam geng **Rapopo dan Hampos**, yang telah menjadi penyemangat saya selama di perkuliahan ini. Terimakasih karena telah menjadi tempat saya bercerita dan berkeluh kesah, terimakasih karena mau menjadi teman saya dari SMA sampai sudah tidak lagi menjadi mahasiswa, terimakasih karena mau menerima saya apa adanya, walaupun saya cerewet, heboh, dan kelakuan-kelakuan saya yang aneh lainnya. Sukses terus untuk kalian, jangan lupa bahagia, semoga dalam perjalanan hidup kalian selalu diberikan kemudahan, dijauhkan dari segala hal yang tidak baik untuk kalian, dijauhkan dari orang-orang yang jahat, ya pokoknya semua yang terbaik untuk kalian. Serta selalu bersemangat dan pantang menyerah apapun yang terjadi! You Can Do It! Terimakasih juga kepada teman saya, sahabat saya, dan pasangan cinta monyet saya ketika SMA yang secara tidak langsung telah menjadi penyemangat saya dalam segala hal, dan tentu menjadi penyemangat saya selama perkuliahan atau bahkan seterusnya. Walaupun saya tidak dapat bertemu lagi dengannya, karena dia telah ditempat yang tenang disana tetapi saya tidak akan pernah lupa kehadirannya yang secara tidak langsung menjadi penguat saya, penyemangat saya, dalam kehidupan ini. Saya pun ingin berterimakasih kepada sahabat SMA saya **Nunu** yang membantu saya dalam berbagai hal dan menjadi tempat bercerita. Sukses ya untuk dikau semoga selalu diberi kemudahan dan tuntunan oleh Allah SWT. Makasih karena sudah mau menjadi temanku!

*Kelima*, saya ingin berterimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya di UNPAR. Terimakasih kepada **Fahrizal dan Jeni** yang mau menjadi teman saya,

menjadi tempat bercerita, menjadi resepsionis saya ketika bingung tentang perkuliahan dan perskripsian, makasih sudah sabar menghadapi kelakuan saya haha. Terimakasih juga kepada **Zabrina** yang telah menjadi teman dan penyedia kosan jika saya tidak pulang ke rumah karena ada acara serta menjadi tempat gabut yang paling nyaman, bertukar informasi tentang cowo-cowo kece, dan tentunya berbagi humor receh. Terimakasih kepada **Atil, Awan, Eja, Sabe** yang menjadi teman perkoreaan saya, bertukar pengetahuan tentang korea, menjadi teman gabut, teman receh juga dan segala kebaikan yang telah kalian berikan untuk saya, terimakasih banyak. Dan terimakasih kepada teman Korea saya satu-satunya **Krystal** yang mau membantu saya, meminjamkan buku, dan kebaikan-kebaikan lainnya. Terimakasih juga kepada **Ipeh** dan **Ana** yang secara tidak langsung menjadi penyemangat saya untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi, menjadi ibuku di Kampus (ipeh) dan bertukar humor receh (ana). Jujur, Ana menginspirasi saya untuk menjadi wanita yang smart, humoris, dan berani mencoba segala hal. Makasih juga untuk Ipeh yang meyakinkan saya bahwa pasti ada jalan keluar dari kesulitan-kesulitan yang ada di skripsi. Dan makasih juga atas kesabarannya mendengar pertanyaan-pertanyaan, menghadapi kelakuan saya yang aneh, kelakuan heboh saya, dan humor saya. Terimakasih juga kepada **Ilham** yang selalu menjadi supir sekaligus tempat bercerita saya dalam berbagai hal termasuk cerita saya tentang per-kpop-an. Terimakasih sudah mau menjadi teman saya dan mendengar celotehan-celotehan dan kehebohan saya. Dan terimakasih kepada teman prakdip saya **Maghfira** yang membantu saya selama prakdip.

Terimakasih juga kepada **Denna** yang menjadi teman perbimbingan bersama **Silvia, Vidya, Lopa**, dan anak bimbingan Mbak Suke lainnya yang bertukar informasi tentang perskripsian, menemani saya saat bimbingan, dan sebagainya. Terimakasih juga kepada **Sekoci 28**, Bianda, Glorya, Olla, Cyril, Ka Aji, dan semua anggota Sekoci 28 yang menghiasi perkuliahan saya sejak masih menjadi mahasiswa baru hingga saya sudah tidak menjadi mahasiswa lagi. Walaupun sudah jarang berkumpul bareng-bareng lagi namun saya senang sekali bisa kenal dengan orang-orang yang sangat menyenangkan, saling membantu, dan bisa

langsung solid dari awal dikumpulkan menjadi satu kelompok ospek. Terimakasih juga kepada teman-teman dokum saya, khususnya kepada **Reizka atau Tingtong** karena mau meminjamkan kamera, mengajari saya dalam pengeditan video, dan sebagainya. Makasih juga untuk Eja yang juga menjadi teman dokum saya dan sering meminjamkan kamera untuk saya. Dan terimakasih untuk semua teman-teman saya lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebaikan yang pernah diberikan untuk saya, terimakasih telah menemani saya selama perkuliahan, terimakasih sudah mau mendengarkan celotehan saya, pertanyaan-pertanyaan saya, dan maaf bila celotehan-celotehan yang saya ucapkan pernah menyinggung perasaan kalian. Saya selalu berharap kalian semua bisa sukses dan bahagia selalu apapun yang terjadi. Bisa selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan ini. Saya tidak akan pernah lupa kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan untuk saya. Maaf jika tidak bisa membalasnya, sebagai balasannya saya hanya bisa berdoa agar kalian semua selalu dilindungi dan mendapat pertolongan dari Allah SWT.

*Keenam*, selain teman-teman yang menjadi penyemangat saya, saya juga ingin berterimakasih kepada drama-drama korea, seperti *Welcome to Waikiki*, lagu-lagu BTS, BTOB, Blackpink, dan grup-grup lainnya, serta *variety show* seperti *Running Man*, *All The Butlers*, yang juga telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan tentunya menjadi penyemangat saya dalam perkuliahan. Lirik-lirik yang diciptakan dalam lagu dan cerita-cerita yang disampaikan dalam drama korea menjadi penghibur saya ketika sedang mengalami kesulitan dan suntuk, selama perkuliahan. Terimakasih juga kepada vlogger-vlogger yang menjadi penyemangat saya untuk cepat menyelesaikan skripsi agar cepat dapat merasakan liburan ke luar kota dan luar negeri, mencoba kuliner-kuliner di Indonesia, dan sebagainya.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	5
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	7
1.2.3 Pertanyaan Penelitian .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Kajian Literatur .....	9
1.5 Kerangka Pemikiran .....	11
1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.6.1 Metode Penelitian.....	16
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.7 Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II SEJARAH HUBUNGAN DIPLOMATIK RI-TIMOR LESTE</b> .....	<b>2</b>
2.2 Era Presiden B.J Habibie (1998-1999).....	22
2.3 Era Presiden Abdurrahman Wahid & Megawati (1999-2004) .....	26
2.4 Era Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (2004-2014).....	32
2.5 Era Presiden Joko Widodo (2014-2017).....	38
<b>BAB III KERJA SAMA TEKNIK REPUBLIK INDONESIA</b> .....	<b>20</b>
3.1 Sejarah Kerja Sama Teknik Republik Indonesia.....	20
3.2 Program-program Kerja Sama Teknik.....	45
3.2.1 Pendanaan Kerja Sama Teknik melalui APBN .....	46

3.2.2 Pendanaan Kerja sama Teknik dari Negara Donor dan Lembaga Internasional .....	50
3.3 Bantuan Teknik di Berbagai Kawasan .....	52
3.3.1 Program Peningkatan Kapasitas (Capacity Building) di Timur Tengah .....	53
3.3.2 Bantuan Teknik di Kawasan Pasifik Selatan .....	55
3.3.3 Program-program Kerja sama Teknik di Asia Tenggara .....	57
3.3 Kepentingan dan Hambatan-hambatan Indonesia dalam Mengimplementasikan Kerja Sama Teknik.....	60
<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>MOTIF-MOTIF INDONESIA DALAM MEMBERIKAN BANTUAN LUAR NEGERI TERHADAP TIMOR LESTE MELALUI KERJA SAMA TEKNIK.....</b>	<b>44</b>
4.1 Motif Politik dan Strategis .....	66
4.2 Motif Komersial .....	74
4.2.1 Membantu Pembangunan Infrastruktur .....	76
4.2.2 Membantu Meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).....	78
4.2.3 Memperkuat Sektor Pertanian dan Peternakan .....	79
4.2.4 Meningkatkan Kapasitas Perbankan.....	82
4.3 Membantu Mengatasi Masalah Global.....	83
<b>BAB V.....</b>	<b>88</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Peta Perbatasan Darat RI dengan Negara RDTL.....	32
--	----

## **DAFTAR SINGKATAN**

BAPPENAS	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
JICA	Japan International Cooperation Agency
KSS	Kerja Sama Selatan-Selatan
KSST	Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular
NAASP	New Asian-African Strategic Partnership
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Globalisasi telah memunculkan perspektif Ilmu Hubungan Internasional yang lebih luas. Akibat globalisasi, aktor-aktor dalam Ilmu Hubungan Internasional, hingga tatanan politik dunia berubah. Isu-isu atau konflik-konflik yang muncul pun semakin meluas. Sehingga negara memiliki strategi baru dalam menghadapi berbagai tantangan-tantangan yang ada dan demi menjaga ataupun mencapai kepentingan nasionalnya. Dalam menjaga atau mencapai kepentingan nasionalnya negara merumuskan kebijakan luar negeri.

Pasca kemerdekaan, Indonesia yang menerapkan kebijakan luar negeri bebas aktif untuk berperan dalam dunia internasional.<sup>1</sup> Selain menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1950, Indonesia secara aktif berupaya menciptakan perdamaian dunia, salah satunya dengan cara menentang penjajahan. Peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia merupakan manifestasi perwujudan Pembukaan UUD '45, bahwa Indonesia ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Mohammad Hatta yang dijuluki pahlawan diplomasi karena menjadi orang pertama yang mencetuskan politik luar negeri bebas aktif dan mengatakan bahwa diambilnya kebijakan politik luar negeri bebas aktif karena

---

<sup>1</sup> Mohammad Hatta, "Indonesias Foreign Policy.", *Foreign Affairs* Volume 31, no. 3 (1953): 452.

dunia sedang dilanda Perang Dingin, dimana hanya ada dua blok kekuatan, blok Timur dipimpin Uni Soviet dan blok Barat dipimpin AS (Amerika Serikat).<sup>2</sup>

Dengan kondisi internasional yang dikuasai oleh dua blok kekuatan tersebut, Hatta bersikukuh Indonesia tetap harus bersikap netral, tidak memihak Blok Timur maupun Blok Barat. Sikap Hatta tersebut akhirnya mendapat dukungan dari Soekarno sebagai Presiden dan Sutan Syahrir. Bung Hatta menilai, posisi Indonesia saat itu ibarat kapal yang harus berlayar di laut lepas dan harus melewati dua karang raksasa (simbol Uni Soviet & AS), untuk itu diperlukan sikap politik yang tegas, bebas dan aktif. Jika terlibat perang dingin, Indonesia tidak akan mendapat keuntungan bahkan kedaulatan sebagai bangsa yang merdeka akan terampas. Sebaliknya, jika tetap netral Indonesia akan mendapat kemerdekaan dan mempertahankan kedaulatan 100 persen.

Peran Indonesia dalam diplomasi internasional berikutnya antara lain diwujudkan melalui Konferensi Asia-Afrika (KAA) yang digelar di Bandung pada tahun 1955. Dalam konferensi bangsa-bangsa Asia dan Afrika tersebut, Indonesia bahkan mampu menawarkan konsep diplomasi publik melalui Dasa Sila Bandung yang disepakati oleh 29 negara. Isi Dasa Sila Bandung antara lain berisi kesepakatan

“Menghormati hak-hak dasar manusia dan tujuan-tujuan serta asas-asas yang termuat di dalam piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa PBB, Menghormati kedaulatan dan integritas teritorial semua bangsa, Mengakui persamaan semua suku bangsa dan persamaan semua bangsa, besar maupun kecil, Tidak melakukan intervensi atau campur tangan dalam

---

<sup>2</sup> Hatta, "Indonesias Foreign Policy.", 443-445.

persoalan dalam negeri negara lain, Memajukan kepentingan bersama dan kerjasama.”<sup>3</sup>

Melalui diplomasi, negara dapat menciptakan situasi saling menguntungkan seperti melakukan kerja sama ekonomi. Kerja sama ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan diplomasi yang biasa disebut sebagai diplomasi ekonomi. Kegiatan diplomasi ekonomi yang dilakukan dapat berupa promosi perdagangan, investasi dan bantuan luar negeri. Salah satu diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia terhadap Timor Leste adalah bantuan luar negeri. Bantuan luar negeri merupakan kegiatan transfer sumber daya berupa barang atau jasa dari pemerintah satu ke pemerintah lain yang bertujuan untuk membangun perekonomian suatu negara.

Bantuan luar negeri yang diberikan Indonesia terhadap Timor Leste berupa kerja sama teknik. Kerja sama teknik merupakan bantuan luar negeri yang melibatkan para ahli dan melakukan beberapa pelatihan. Jadi, bantuan luar negeri tidak hanya berupa barang atau pendanaan tetapi dapat pula berupa pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Untuk memberikan bantuan teknik, terdapat beberapa motif yang dilakukan negara seperti motif moral atau kemanusiaan, pembangunan, komersial, politik dan strategis.<sup>4</sup>

Kerja sama teknik yang merupakan pendukung kebijakan luar negeri Indonesia merupakan implementasi dari Deklarasi NAASP (*New Asian-African*

---

<sup>3</sup> "Napak Tilas Kenang KAA Bandung 1955 ", BBC News Indonesia, diakses pada 28 Agustus 2017, [http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2015/04/150424\\_napak\\_bandung\\_kaa](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/04/150424_napak_bandung_kaa).

<sup>4</sup> Iwona Sobis and Michiel S. De Vries. "Technical Cooperation within the Context of Foreign Aid: Trends for the CEE Countries in Transition (1991—2004)" *International Review of Administrative Sciences* 75, no. 4 (2009): 569.

*Strategic Partnership*), hasil Pertemuan Tingkat Kepala Negara (*Asian African Summit*) pada 22-23 April 2015 di Bandung. Hubungan Indonesia dengan Timor Leste tersebut tidak dapat dipisahkan dari peristiwa separatisme pada tahun 1975, ketika wilayah tersebut masih bernama Timor Timur (Tintim). Konflik internal di Tintim sendiri telah muncul sebelum negara bekas jajahan Portugis itu bergabung dengan Indonesia berdasarkan UU Nomor 7 tahun 1976.<sup>5</sup>

Untuk Timor Leste kerja sama teknik meliputi sektor industri, perdagangan dan investasi. Dalam bidang industri, cakupan kerja sama meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), peningkatan kemampuan institusional, program pelatihan dalam bidang industri tertentu, pertukaran informasi, pelatihan teknis, bantuan tenaga ahli, serta promosi produk industri dan kegiatan lainnya yang disepakati kedua belah pihak. Selain itu, kerjasama juga diperluas di bidang Infrastruktur termasuk Jalan, Jembatan, Bendungan, Perumahan Rakyat, Transportasi serta Telekomunikasi. Termasuk *transfer know how* (alih teknologi) pun dilakukan dalam bantuan teknis tersebut.

Kerja sama juga mencakup pertukaran informasi dalam bidang konstruksi, seperti norma, standar, dan juga prosedur standar. Untuk itu, pemerintah Indonesia mengirimkan tenaga ahli di masing-masing bidang hingga *advisor*. Keberadaan tenaga ahli tadi bukan hanya menggelar melakukan pelatihan-pelatihan terhadap pegawai pemerintahan, tetapi juga terhadap pelaku industri.

---

<sup>5</sup> Sukawarsini Djelantik, “*Diplomasi Dalam Politik Global*” (Unpar Press, Bandung, 2016), 155.

Terakhir, pemerintah Indonesia juga membantu Timor Leste dalam bidang sistem tata kelola pemerintahan.<sup>6</sup>

## 1.2 Identifikasi Masalah

### 1.2.1 Deskripsi Masalah

Sebagai negara yang menganut kebijakan politik luar negeri bebas dan aktif, Indonesia dituntut berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dunia yang adil bagi semua negara melalui praktek diplomasi tak terkecuali dengan Timor Leste.<sup>7</sup> Timor Leste memperoleh kemerdekaan melalui referendum yang diselenggarakan oleh PBB pada tahun 1999. Selama periode 2002-2008 berbagai diplomasi bilateral yang bersifat rekonsiliatif dijajaki, termasuk kerja sama teknik.<sup>8</sup> Namun yang terpenting dari keberhasilan itu adalah mengalirnya dukungan dan kepercayaan masyarakat Internasional terhadap Indonesia. Spirit tersebut diharapkan mampu mendorong keberhasilan hubungan diplomasi Indonesia-Timor Leste.

Diplomasi bisa diartikan sebagai salah satu instrumen rekonsiliasi yang merupakan perpanjangan tangan dari kebijakan luar negeri yang dijalankan oleh pemerintah dalam mengejar *national interest* (kepentingan nasional). Indonesia melakukan kegiatan diplomasi ekonomi dengan memberikan bantuan luar negeri kepada Timor Leste. Namun, bantuan luar negeri sering dipandang tidak efektif

---

<sup>6</sup> "Meningkatkan Diplomasi Indonesia Melalui Kerja Sama Teknis.", Tabloid Diplomasi, diakses pada 29 Agustus 2017, <http://www.tabloiddiplomasi.org/meningkatkan-diplomasi-indonesia-melalui-kerja-sama-teknis/>.

<sup>7</sup> Hatta, "Indonesias Foreign Policy"

<sup>8</sup> Djelantik, "Diplomasi Dalam Politik Global", 162

dan malah menghambat pertumbuhan ekonomi.<sup>9</sup> Dalam jangka panjang, bantuan luar negeri yang diberikan malah menambah devisa neraca pembayaran dan menyebabkan bertambahnya utang. Sumber-sumber bantuan luar negeri seringkali tidak dimobilisasikan dengan efektif dan tidak ditransformasikan menjadi kegiatan yang produktif.<sup>10</sup> Bantuan luar negeri bisa efektif diberikan ke negara penerima, asal negara tersebut mampu memanfaatkan bantuan tersebut dalam rangka meningkatkan produktivitas, tabungan dan investasi. Tidak sebaliknya, bantuan luar negeri digunakan hanya untuk keperluan yang tidak produktif.<sup>11</sup>

Namun untuk kasus Timor Leste, Indonesia merasa perlu membantu dalam berbagai aspek kehidupan guna meningkatkan *capacity building*, mengingat wilayah Bumi Lorosae itu pernah menjadi saudara setanah air Indonesia. Apalagi wilayah yang pernah menjadi provinsi ke-27 Indonesia itu terpisah karena politik dan permusuhan. Dinamika hubungan sebagai saudara selama lebih dari 25 tahun itulah yang menjadi alasan utama Indonesia memberikan bantuan luar negeri melalui kerja sama teknik terhadap Timor Leste. Bantuan luar negeri tadi sangat strategis dilakukan Indonesia, antara lain untuk mencegah terjadinya dendam sejarah berkepanjangan antara masyarakat Timor Leste yang pro integrasi dengan masyarakat Timor Leste yang pro kemerdekaan,

---

<sup>9</sup> Carol Lancaster, *Foreign Aid: Diplomacy, Development, Domestic Politics* (Univ. of Chicago Press, Chicago, IL, 2007), 2.

<sup>10</sup> Nano Prawoto, "Dapatkah Bantuan Luar Negeri Mendorong Pertumbuhan Ekonomi?", UNISIA volume XXXII, no. 72 (2009): 169.

<sup>11</sup> Listyani Novitasari, "Bantuan Luar Negeri: Sumber Kemalasan Negara Dunia Ketiga dalam Melakukan Pembangunan", diakses pada 26 Juni 2018, [http://listyani-novitasari-fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-170626-EKI303-PPEI-Bantuan-Luar-Negeri: Sumber Kemalasan Negara Dunia Ketiga dalam Melakukan Pembangunan.html](http://listyani-novitasari-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-170626-EKI303-PPEI-Bantuan-Luar-Negeri-Sumber-Kemalasan-Negara-Dunia-Ketiga-dalam-Melakukan-Pembangunan.html)

menyusul eksekusi referendum tahun 1991. Selain itu, bantuan luar negeri Indonesia juga diharapkan dapat mencegah konflik komunal dan konflik tanah ulayat (tanah adat/ suku) di perbatasan Timor Leste-Indonesia, seperti di wilayah perbatasan Provinsi Oecussi-NTT. Disamping itu, bantuan luar negeri ditujukan untuk mencegah terjadinya eksodus warga Timor Leste ke wilayah Indonesia (perbatasan NTT), menyusul masih tingginya angka kemiskinan Negara yang baru merdeka pada 20 Mei 2002 itu. Bantuan juga lebih ditujukan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan kembali sebagai saudara yang pernah bersatu melalui seni dan budaya.

Kerjasama teknik yang dilakukan Indonesia terhadap Timor Leste menggunakan prinsip *demand driven* dimana bantuan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan negara penerima. Dalam setiap program-program kerjasama teknik mengandung unsur *capacity building* yang lebih mendorong pada peningkatan kapasitas individu dari peserta pelatihan kerjasama teknik. Kerjasama teknik meliputi berbagai sektor seperti industri, perdagangan, infrastruktur, dan sebagainya.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi isu yang dibahas mengenai diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia kepada Timor-Leste melalui kerjasama teknis. Penelitian ini difokuskan pada jangka waktu 2010 hingga tahun 2017. Penulis memilih tahun 2010 karena pada waktu tersebut pertama kalinya Indonesia membentuk Tim Koordinasi Kerjasama Selatan-Selatan untuk melaksanakan kerjasama teknik. Kerjasama teknik masih berjalan dan akan terus mengalami perkembangan, oleh

sebab itu, tahun 2017 menjadi batas akhir penelitian untuk memberikan penelitian terkini. Aktor yang akan dianalisis adalah Indonesia yang memberi bantuan teknis dan Timor-Leste yang menerima sekaligus mengimplementasikan program-program dari Indonesia. Selain itu, dibahas pula peran dari Direktorat Kerjasama Teknik dan Kementerian-Kementrian sebagai pendukung Indonesia dalam melaksanakan kerjasama.

### **1.2.3 Pertanyaan Penelitian**

Merujuk kepada pembahasan sebelumnya, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut **“Apa motif-motif Indonesia memberikan bantuan luar negeri terhadap Timor Leste melalui kerja sama teknik?”**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Timor Leste periode 2010-2017 melalui kerja sama teknik. Penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan motif-motif Indonesia dalam memberikan bantuan luar negeri guna menjaga hubungan diplomatik dengan Timor-Leste.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai diplomasi ekonomi Indonesia. Instrumen diplomasi ekonomi ini digunakan melalui kerja sama teknik yang memberikan bantuan secara teknis yang berbeda dengan

kerjasama berupa pemberian barang atau produk. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang aspek-aspek terkait kerja sama teknik.

#### 1.4 Kajian Literatur

Dalam memahami topik Diplomasi Ekonomi Indonesia melalui kerja sama teknik di Timor Leste, penulis mengkaji tiga literatur yang dijadikan acuan. *Pertama*, berjudul *Kerjasama Selatan-Selatan dan Manfaatnya Bagi Indonesia* karya Adirini Pujayanti. Literatur ini menjelaskan tentang implementasi kebijakan luar negeri Indonesia melalui Kerja sama Selatan-Selatan dan Triangular. Dijelaskan pula manfaat yang didapat Indonesia dalam melaksanakan Kerja sama Selatan-Selatan. Dalam literatur ini, penulis pun membahas bahwa kebijakan Kerja sama Selatan-Selatan masih bersifat *state-centric* pada pemerintah pusat di Jakarta.<sup>12</sup> Jika program Kerja sama Selatan-Selatan dilakukan dengan baik dan diarahkan kepada visi misi daerah, maka kerja sama tersebut dapat bermanfaat dan memajukan daerah. Penulis pun memberi saran agar Kerja Sama Selatan-Selatan berjalan efektif.

Literatur *Kedua*, karya Stanislaus Risadi Apresian yang berjudul *Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular sebagai Instrumen Peningkatan Peran Indonesia di Tingkat Global*. Dalam literatur ini, penulis menganalisis terkait Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) yang merupakan salah satu instrumen Indonesia dalam menerapkan strategi kebijakan luar negerinya. Penulis

---

<sup>12</sup> Adirini Pujayanti, "Kerja Sama Selatan-Selatan dan Manfaatnya Bagi Indonesia", *Politica* Volume 6, No.1 (2015): 78.

menjelaskan mengenai aspek-aspek terkait Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) yang dilakukan Indonesia dan mengapa Indonesia melakukan kerjasama tersebut. Penulis pun menjelaskan kepentingan Indonesia dalam pelaksanaan KSST, dimana dengan pemberian bantuan luar negeri berupa KSST ternyata Indonesia melakukan *mutual gain*.<sup>13</sup> Dalam jurnal ini pun dijelaskan pula hambatan dan tantangan Indonesia dalam melaksanakan kerjasama tersebut.

Literatur *Ketiga*, karya tim peneliti *Center for East Asian Cooperation Studies* (CEACoS), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) yang berjudul “Studi Arah Kebijakan Indonesia dalam Kerjasama Selatan-Selatan”. Tim penulis memaparkan tentang dinamika politik luar negeri Indonesia melalui kerja sama antar negara berkembang. Tim penulis pun memaparkan implementasi Kerja sama Selatan-Selatan (KSS) di berbagai negara seperti Malaysia dan Thailand yang memiliki badan tersendiri dalam melaksanakan KSS, yakni MTCP (Malaysia) dan TICA (Thailand).<sup>14</sup> Dalam literatur ini pun dipaparkan keberhasilan Indonesia dan kepentingan Indonesia melakukan kerja sama Selatan-Selatan. Dalam literatur ini pun dijelaskan, tantangan dan peluang yang Indonesia miliki dalam melakukan kerja sama teknik.

---

<sup>13</sup> Stanislaus Risadi Apresian, “Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular Sebagai Instrumen Peningkatan Peran Indonesia di Tingkat Global”, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* Volume 12, No.2 (2017): 193.

<sup>14</sup>Center for East Asian Cooperation Studies (CEACoS) FISIP UI, Bappenas, and Japan International Cooperation Agency (JICA), “Studi Arah Kebijakan Indonesia Dalam Kerjasama Selatan-Selatan” Report. 2010. 197. Diakses pada April 15, 2018.

Dari beberapa referensi yang telah dipaparkan, penulis melakukan penelitian yang berbeda dari referensi-referensi sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada motif-motif Indonesia dalam memberikan bantuan luar negeri melalui kerja sama teknik. Melalui motif-motif yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dapat mengetahui tujuan memberikan bantuan luar negeri dan dapat berdampak pada efektivitas bantuan. Kerja sama teknik sebagai pendukung kepentingan nasional Indonesia seperti membangun citra positif, mendapatkan atau memperluas akses pasar, dan sebagainya. Jika kerja sama teknik efektif dilaksanakan, kerja sama teknik dapat menjadi pendukung kepentingan nasional Indonesia yang efektif selain bermanfaat bagi Timor Leste. Kepentingan nasional yang dapat dicapai seperti membangun citra positif, mempromosikan kebudayaan, pendidikan, pariwisata dan mengamankan akses pasar serta investasi.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Hubungan Internasional (HI) merupakan ilmu multidisipliner (berkaitan dengan ilmu lain) yang dapat didefinisikan sebagai studi tentang hubungan dan interaksi antar negara, termasuk kegiatan serta kebijakan pemerintah, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah dan perusahaan multinasional.<sup>15</sup> Dalam memaknai HI yang sebenarnya perlu mengetahui yang terjadi tentang negara. Negara memiliki beberapa kepentingan fundamental dan diharapkan untuk

---

<sup>15</sup> Robert H. Jackson and Georg Sørensen, *“Introduction to international relations: Theories and approaches”* (Fifth Edition, Oxford University Press, Oxford , 2016), 4.

menjamin kepentingan tersebut untuk masyarakatnya. Kepentingan tersebut misalnya, keamanan dan kesejahteraan.<sup>16</sup> Untuk mencapai dan menjaga kepentingannya, negara menggunakan instrumen yang disebut kebijakan luar negeri. Menurut Carlton Clymer R. (et. al) kebijakan luar negeri adalah pola perilaku dalam hubungannya dengan negara lain untuk memperjuangkan kepentingannya.<sup>17</sup>

Negara memiliki strategi yang berbeda dalam menggunakan kebijakan luar negerinya. Para pendiri negara Indonesia memproklamasikan kebijakan luar negeri dengan prinsip bebas aktif. Bebas artinya tidak terikat ataupun memihak terhadap salah satu pihak (negara/ kumpulan negara) namun tetap berperan aktif baik pada tingkat kawasan maupun internasional demi perdamaian dunia. Kebijakan luar negeri Indonesia yang mengedepankan sikap tidak berpihak/ interdependensi tersebut merupakan cara yang tepat dalam menjaga prioritas-prioritas dalam negeri sekaligus mempertahankan rasa nasionalis.<sup>18</sup>

Pemaknaan kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas aktif dari masa ke masa berbeda-beda. Pada masa Orde Baru, Indonesia aktif melakukan pendekatan ke negara-negara Barat. Pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid aktif ke negara-negara Timur.<sup>19</sup> Pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), kebijakan luar negeri Indonesia aktif melakukan pemulihan

---

<sup>16</sup> Jackson, R. H., & Sørensen, G., *“Introduction to international relations: Theories and approaches”*, 5.

<sup>17</sup> *“Foreign Policy: A Conceptual Understanding”*, 2-3.

[http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/27735/5/05\\_chapter-1.pdf](http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/27735/5/05_chapter-1.pdf)

<sup>18</sup> Hatta, *“Indonesias Foreign Policy”*

<sup>19</sup> Ismail Fahmi, *“Sejarah Diplomasi Indonesia”*, diakses pada 14 Maret 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=8AvPvapyKM>.

ekonomi, menjaga keutuhan wilayah, dan memelihara lingkungan regional.<sup>20</sup> Oleh karena itu, pada masa pemerintahan SBY, kebijakan luar negeri difokuskan pada kemitraan strategis dengan negara-negara tetangga di Selatan seperti Timor Leste.

Kerja sama luar negeri, khususnya bidang ekonomi menjadi fokus Indonesia dalam mempererat hubungannya dengan negara-negara tetangga khususnya Timor Leste. Jika negara dapat menyiasati kerja sama luar negeri dengan baik, maka negara dapat menciptakan situasi saling menguntungkan dan terhindar dari situasi untung rugi dalam hubungan ekonomi.<sup>21</sup> Untuk mendukung kebijakan luar negeri, negara dapat melakukan kerja sama melalui diplomasi.

Diplomasi berkaitan dengan mempertimbangkan, membentuk dan menerapkan kebijakan luar negeri.<sup>22</sup> Pelaksanaan diplomasi dapat dilakukan dalam hubungan bilateral maupun multilateral. Diplomasi dalam hubungan bilateral dilakukan oleh dua negara yang mengacu kepada hubungan dalam politik, ekonomi, dan sosial budaya.<sup>23</sup> Diplomasi bilateral bertujuan untuk membangun dan memperkuat hubungan diplomatik melalui promosi hingga menjangkau masyarakat luas (*outreach*).<sup>24</sup> Diplomasi bilateral dapat diwujudkan melalui penandatanganan perjanjian, kunjungan kenegaraan, pembangunan kantor perwakilan dan pertukaran Duta Besar.<sup>25</sup>

Diplomasi tidak terlepas dari kerja sama ekonomi, yang biasa disebut diplomasi ekonomi. Terdapat beberapa kegiatan ekonomi dalam diplomasi

---

<sup>20</sup> Ratna Shofi Inayati, "Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Politik Luar Negeri Indonesia", Jurnal Penelitian Politik LIPI Volume 2, No.1 (2005): 36

<sup>21</sup> Inayati, "Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Politik Luar Negeri Indonesia", 40.

<sup>22</sup> Barston, R. P. (2014). "*Modern diplomacy*", (Routledge, New York, 2014), 1.

<sup>23</sup> Djelantik, "Diplomasi dalam Politik Global", 156.

<sup>24</sup> Kishan Rana, "*Bilateral Diplomacy*" (DiploFoundation, Malta, 2007), 25-26.

<sup>25</sup> Djelantik, "Diplomasi dalam Politik Global", 157.

ekonomi, yaitu promosi perdagangan, promosi peluang investasi, menarik masuknya teknologi, dan bantuan ekonomi atau bantuan luar negeri.<sup>26</sup> Melalui kegiatan ekonomi tersebut, negara dapat mempromosikan negaranya seperti membangun citra positif.

Salah satu kegiatan ekonomi yaitu memberikan bantuan luar negeri kepada negara lain. Bantuan luar negeri merupakan salah satu instrumen dari kebijakan luar negeri. Bantuan luar negeri diartikan sebagai kegiatan transfer sumber daya dari satu pemerintah ke pemerintah lain, dapat berupa barang, jasa maupun dana. Bantuan luar negeri diasumsikan bukan hanya berdasarkan kepentingan negara penerima tetapi juga negara penerima bantuan.<sup>27</sup> Bantuan luar negeri diharapkan berguna untuk membangun perekonomian seperti meningkatkan infrastruktur sosial dan produktivitas ekonomi.<sup>28</sup> Sangat penting bagi negara pendonor untuk memberikan bantuan jangka panjang.<sup>29</sup>

Bantuan luar negeri dapat diberikan dalam bentuk kerja sama teknik yang melibatkan para ahli yang merancang dan mengimplementasikan program-program pembangunan. Pemberian bantuan tidak selalu ditujukan untuk mengurangi kemiskinan atau membantu sosio-ekonomi negara penerima. Namun, banyak bantuan diberikan untuk melindungi kepentingan negara donor.<sup>30</sup> Jadi, terdapat beberapa motif memberikan bantuan antara lain motif moral, komersial,

---

<sup>26</sup> Sukawarsini Djelantik, "*Diplomasi antara teori & praktik*" (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008), 230.

<sup>27</sup> Edward Sagendorph Mason, "*Foreign aid and foreign policy*" (Harper & Row, New York, 1964), 3-5.

<sup>28</sup> Simon Feeny and Matthew Clarke, "*The millennium development goals and beyond international assistance to the Asia-Pacific*" (Palgrave Macmillan, Basingstoke, 2009), 27.

<sup>29</sup> B. K. Nehru, "Foreign Aid and Technical Assistance", *International Studies* Volume 5, No.4 (1963): 137.

<sup>30</sup> Iwona Sobis and Michiel S. De Vries. "Technical Cooperation within the Context of Foreign Aid: Trends for the CEE Countries in Transition (1991—2004)", 569

politik dan strategis.<sup>31</sup> Motif disini artinya adalah alasan mengapa negara pendonor memberikan bantuan kepada negara penerima. Carol Lancaster membagi kedalam beberapa tujuan bantuan luar negeri diberikan, yaitu kemanusiaan, pembangunan, komersial dan diplomatik, serta untuk mengatasi masalah global.<sup>32</sup> Pada pelaksanaannya, pemerintah yang memberikan bantuan menggabungkan tujuan-tujuan tersebut.<sup>33</sup>

Motif komersial adalah ketika negara donor yang memberikan bantuan dapat menciptakan atau mendapatkan akses pasar yang baru, bahkan dapat meningkatkan peluang investasi di negara penerima.<sup>34</sup> Contoh motif komersial yaitu, dengan memberikan insentif keuangan bagi pemerintah asing untuk mengimpor barang dan jasa dari negara donor, biasanya sebagai bagian dari proyek-proyek tertentu seperti konstruksi bendungan. Motif politik dan strategis atau diplomatik mendukung aspek keamanan, politik, dan ekonomi.

Pada motif tersebut dalam memberikan bantuan, negara donor mempromosikan *good governance*, demokrasi dan hak asasi manusia (HAM). Hanya saja dalam motif ini, negara pendonor menginginkan akses kepada para pembuat kebijakan sebagai sarana lobi bisnis, mulai dari tingkat menteri hingga presiden di negara penerima. Motif untuk mengatasi masalah global, yaitu membantu mengatasi permasalahan global seperti kesehatan, lingkungan hidup, dan sebagainya. Misalnya dalam pelaksanaannya, negara melakukan penelitian,

---

<sup>31</sup> Iwona Sobis and Michiel S. De Vries. "Technical Cooperation within the Context of Foreign Aid: Trends for the CEE Countries in Transition (1991—2004)".

<sup>32</sup> Lancaster, "*Foreign Aid: Diplomacy, Development, Domestic Politics*", 13.

<sup>33</sup> Lancaster, "*Foreign Aid: Diplomacy, Development, Domestic Politics*"

<sup>34</sup> Iwona Sobis and Michiel S. De Vries. "Technical Cooperation within the Context of Foreign Aid: Trends for the CEE Countries in Transition (1991—2004)", 570

pengawasan, dan pencegahan penyakit menular, turut mengatasi masalah perubahan iklim, dan sebagainya. Motif-motif tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda dan diperlukan untuk mengetahui alasan mengapa negara pendonor memberikan bantuan luar negeri.

## **1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menjelaskan topik ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah mendeskripsikan penelitian kepada pembaca melalui data-data yang valid terkait dengan fenomena yang terjadi dan menafsirkan data-data tersebut.<sup>35</sup> Terdapat empat tipe yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data seperti *qualitative observations*, *qualitative interviews*, *qualitative documents*, serta *qualitative video and visual materials*.<sup>36</sup> Untuk menganalisis diplomasi ekonomi Indonesia melalui kerja sama teknik terhadap Timor Leste, pengumpulan data menggunakan *qualitative documents* (dokumen-dokumen tertulis) dan *qualitative video and visual materials* (materi-materi visual). Diharapkan dengan penggunaan metode kualitatif yang mementingkan peristiwa, kebenaran dan proses, dapat membantu penulis untuk memahami dan merekonstruksi makna dari topik penelitian yang dikaji.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah pengumpulan data yang berupa

---

<sup>35</sup> John W. Creswell, “*Research Design*” (Sage, California, 2014), 42.

<sup>36</sup>Creswell, “*Research and Design*”, 47.

dokumen-dokumen resmi seperti undang-undang, *press release*, dan lain-lain. Sedangkan, data sekunder adalah pengumpulan data yang berupa studi pustaka. Studi pustaka dapat berasal dari buku-buku, jurnal, website, berita, dan sebagainya.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penelitian dibagi kedalam lima bagian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari beberapa subbab, yakni latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sistematika pembahasan, dan linimasa.

Bab II: Sejarah Hubungan Diplomatik RI-Timor Leste. Pada bab II penulis membahas mengenai sejarah berdirinya negara Timor Leste yang berkaitan dengan Indonesia. Dalam bab ini pun dibahas hubungan bilateral antara Indonesia dan Timor Leste di beberapa bidang yang dibagi kedalam beberapa era pemerintahan Indonesia seperti era B.J Habibie, Abdurahman Wahid, Megawati, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo.

Bab III: Kerja sama Teknik Republik Indonesia. Pada bab III mendeskripsikan tentang sejarah kerja sama teknik, program-program kerja sama teknik, pendanaan kerja sama teknik dan pengimplementasian kerja sama teknik di berbagai negara,

khususnya di Timor Leste. Selain itu, penulis pun akan menjelaskan kepentingan dan hambatan Indonesia dalam kerja sama teknik.

Bab IV: Motif-motif Indonesia dalam Memberikan Bantuan Luar Negeri Terhadap Timor Leste Melalui Kerja Sama Teknik. Pada bab IV penulis menganalisis kerja sama teknik Indonesia kepada Timor-Leste melalui motif-motif pemberian bantuan luar negeri sebagai indikator keefektifan bantuan yang diberikan. Penulis pun menjelaskan manfaat yang didapatkan baik untuk Indonesia sebagai pemberi bantuan maupun Timor Leste sebagai penerima bantuan.

Bab V: Kesimpulan. Pada pembahasan terakhir, penulis akan memaparkan kesimpulan sebagai penutup dari penelitian.